

EFEKTIVITAS PROGRAM MENTORING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PUTRI DI SMAN 1 TAMANSARI BOGOR

THE EFFECTIVENESS OF THE MENTORING PROGRAM ON THE CHARACTER BUILDING OF FEMALE STUDENTS AT SMAN 1 TAMANSARI BOGOR

Siti Nuryanti¹⁾, Abdul Kodir Nurhasan²⁾, Yal Robiansyah³⁾, Tia Putri Pratiwi^{*}

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil Bogor

tiaputripratiwi@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia mulai dari kemerdekaan, orde lama, orde baru, sampai reformasi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya kejadian-kejadian di usia remaja yang tidak mencerminkan karakter yang baik. Hal tersebut menjadi fokus setiap bangsa akan permasalahan karakter tersebut. Krisis pendidikan karakter pada peserta didik putri saat ini sudah mengkhawatirkan, dikarenakan banyaknya kasus-kasus pada usia remaja, seperti pergaulan bebas, pemerkosaan, perundungan dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil program mentoring dalam membentuk karakter peserta didik putri SMAN 1 Tamansari, setelah melaksanakan kegiatan mentoring. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang program mentoring (X) dan wawancara untuk mendapatkan pembentukan karakter peserta didik putri (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program mentoring di SMAN 1 Tamansari dilakukan secara rutin seminggu sekali setiap hari Jum'at pukul 11.30 sampai selesai shalat Jum'at di masjid; 2) Terdapat lima karakter pada proses pembentukan karakter dalam kegiatan mentoring: bertambah pemahaman agama Islam, kemampuan peserta mentoring dalam membaca Al Qur'an bertambah, adanya tanggung jawab dan kedisiplinan dilihat dari kehidupan sehari-hari, saling mengingatkan dalam kebaikan; 3) Program mentoring ini cukup efektif sekitar capaian presentase 45% dalam membentuk karakter peserta didik putri berdasarkan hasil wawancara. Penerapan program mentoring ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk sekolah lainnya dalam membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci: Mentoring, Pendidikan Agama Islam, Karakter.

Abstract

This research aims to determine the results of the mentoring program in shaping the character of female students at SMAN 1 Tamansari after carrying out mentoring activities. This research is a type of qualitative research using observation and interview methods. Data collection techniques used observation and documentation to obtain data about the mentoring program (X) and interviews to obtain the character formation of female students (Y). The results of this research show that: 1) The implementation of the mentoring program at SMAN 1 Tamansari is carried out routinely once a week every Friday from 11.30 until the end of Friday prayers at the mosque. 2) There are five characteristics in the character-building process in mentoring activities: increased understanding of Islam, increased ability to mentor participants to read the Qur'an, responsibility, and discipline seen from everyday life, and reminding each other of kindness. 3) This mentoring program is quite effective, reaching a percentage of around 45% in shaping the

character of female students based on interview results. It is hoped that the implementation of this mentoring program can be an example for other schools in shaping the character of students.

Keywords : *Mentoring program, Islamic Education, character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dengan aturan dan mekanisme yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama dalam belajar. Pendidikan merupakan pilar terpenting untuk memajukan generasi penerus bangsa dalam hal perkembangan intelektual anak serta perkembangan mental yang pada akhirnya menghasilkan kepribadian atau karakter anak. Pendidikan adalah semua pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat dan dapat terjadi dimanapun dan dalam situasi apapun yang mempengaruhi pertumbuhan setiap makhluk hidup dan sejatinya pendidikan akan berlangsung seumur hidup (Pristiwanti dkk, 2022).

Pendidikan nasional yang disusun oleh pemerintah di dalam undang-undang sudah menekankan pentingnya pembangunan karakter peserta didik. UU Sisdiknas pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengalaman, kompeten, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam tujuan tersebut adanya keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter dalam pendidikan di sekolah, keduanya harus diimbangi menjadi satu. Hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua di rumah dan pendidik di sekolah, apabila keduanya terjadi keseimbangan dalam pendidikan, maka dapat menjadi dasar peserta didik yang lebih berkualitas dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan juga karakternya.

Untuk menciptakan keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter, maka diadakannya kegiatan mentoring. Kegiatan mentoring atau pendampingan merupakan salah satu kegiatan pembinaan yang mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi perasaan, merangsang pikiran dan membangkitkan jiwa dengan metode pembelajaran yang dipandu oleh seorang mentor (Etfita dan Maria, 2021). Mentoring adalah proses dimana seseorang yang lebih berpengalaman (mentor) membantu, mendukung, dan menyarankan orang baru untuk mencapai tujuan pribadi atau profesional. Mereka biasanya berkumpul secara teratur, berbicara, dan berbagi pengetahuan atau keterampilan. Mentoring membantu mengembangkan potensi peserta didik, mempercepat pembelajaran peserta didik, dan membangun jaringan dan kepercayaan diri. Kegiatan ini dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti di sekolah. Hubungan antara mentor dan peserta didik pastilah dilaksanakan dengan adanya interaksi pembicara dan juga pendengar, seperti menurut pendapat Smith's (Aisy, 2022), mentoring mengacu pada interaksi mentor (orang yang lebih berpengalaman) dengan peserta mentoring (maksud atau sasaran mentor) dengan tujuan membantu mentor/peserta mengembangkan jati dirinya, semakin menyempurnakan ilmunya dan memperluas jaringan/koneksi, memajukan keilmuannya. prestasi dan karir.

Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam adalah salah satu strategi pembinaan keislaman bagi peserta didik. Program ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan potensi dan saling memotivasi untuk memperindah ibadah dan akidah sebagai wujud komitmen moralitas dan tanggung jawab dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Kegiatan yang terus berlanjut untuk menciptakan sebuah pembiasaan bagi peserta didik sehingga pengaturan manajemen atau pengelolaan kegiatan tersebut dalam mewujudkan proses pembinaan yang baik tersusun sistematis (Arigayo dkk, 2023). Program mentoring di SMAN 1 Tamansari adalah program yang menjadi strategi dalam pembinaan karakter peserta didik putri dalam mewujudkan peserta didik yang menerapkan nilai-nilai keislaman, berbudi pekerti luhur dan mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Latar belakang diadakannya program mentoring dikarenakan terdapat usulan dari salah satu guru di SMAN 1 Tamansari sekaligus pembina Rohis akhwat dan ingin menerapkan program mentoring ini sebagai program kerja Rohis akhwat.

Mentoring dibentuk sejak tahun 2012 dengan adanya permasalahan yang ada pada remaja putri di SMAN 1 Tamansari saat itu tepatnya di hari Jum'at terutama di jam istirahat yang kedua, ketika peserta didik putra sedang shalat Jum'at peserta didik putri banyak yang berkeliraran, adanya keributan dan banyak yang keluar gerbang sekolah sehingga tidak mencerminkan perilaku yang baik. Perilaku seperti ini perlu diatasi dengan adanya pembiasaan dan arahan yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dilakukan kajian terhadap proses pelaksanaan program pendampingan ini. Penelitian ini berfokus pada program pendampingan yang mencakup pemimpin pendampingan, pembimbing, peserta pendampingan, metode dan hubungan antara pembimbing dan siswi dalam pengembangan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan dan interaksi dengan orang-orang disekitarnya untuk memahami lingkungan disekitarnya (Nisa dkk, 2022). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berpusat pada pemahaman mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap fenomena tertentu. Metode ini biasanya digunakan untuk menggali data kuantitatif yang tidak dapat diukur, seperti perilaku, sikap, dan interaksi sosial. Desain pada penelitian kualitatif ini menuju pada pendekatan studi kasus. Tujuan studi kasus adalah untuk memahami individu secara mendalam tentang perkembangan individu dalam penyesuaian dengan lingkungan serta mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Assyakurrohman dkk, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara dan teknik dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini secara langsung mengamati proses pelaksanaan program mentoring. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu pewawancara memberikan beberapa pertanyaan. Indikator karakter pada wawancara yaitu tingkat kedisiplinan, mengenal dan mengendalikan diri sendiri serta menjadikan pribadi yang religius. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk gambar atau foto dan evaluasi karakter peserta didik. Teknik triangulasi dalam penelitian yang digunakan dalam memverifikasi kebenaran data adalah triangulasi baseline dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber merupakan mengecek ulang dengan melakukan perbandingan dari informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dapat mempertajam kredibilitas informasi bila dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber atau informan. Sedangkan triangulasi teknik berarti yang digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama (Alfansyur & Mariyani, 2020). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama, menggabungkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan menjadi satu kesimpulan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat teknik analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau pengecekan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan mentoring ini terbagi menjadi 2 kelompok yang berasal dari 4 kelas berbeda. Kegiatan mentoring diikuti oleh semua kelas namun pada pelaksanaan di lapangan, tidak semua kelas secara bersamaan menghadiri kegiatan mentoring melainkan bergantian atau bergiliran sesuai jadwal yang telah disiapkan oleh pengelola mentoring. Peserta mentoring kelas X, mengisi kegiatan mentoring pada minggu pertama. Peserta mentoring kelas XI, mengisi kegiatan mentoring pada minggu kedua. Peserta mentoring kelas XII, mengisi kegiatan mentoring pada minggu ketiga. Untuk minggu selanjutnya, kembali keawal yaitu diisi oleh peserta mentoring kelas X

Tabel 1. Pelaksanaan Program Mentoring

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Kegiatan Awal	Peserta mentoring dibagi menjadi 2 kelompok yang dimana perkelompoknya terdapat 2 kelas. Waktu pelaksanaannya bertemu secara berkala setiap hari Jum'at selama 1 jam Peserta mentoring mengisi absensi yang telah disediakan oleh pengelola mentoring Peserta mentoring Duduk dibangku kelas, berdo'a bersama dan menyimak serta memahami apa yang disampaikan oleh mentor, menulis point-point penting terhadap materi yang diajarkan, melakukan evaluasi dengan tanya jawab dan juga presentasi apa yang sudah dipelajari hari itu Mentor
2.	Kegiatan Inti	Memberikan materi yang diajarkan kepada peserta mentoring, melakukan ice breaking bersama, agar lebih semangat dalam belajar, memberikan kesempatan pada peserta mentoring untuk menjawab pertanyaan dan presentasi kedepan kelas, melakukan penilaian terhadap peserta mentoring Pengelola mentoring Memantau kegiatan mentoring dan bertanggung jawab dalam memantau absensi peserta mentoring

Pada penelitian ini, kurikulum mentoring atau bahan ajar dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pendampingan meliputi:

Tabel 2. Kurikulum Program Mentoring SMAN 1 Tamansari

No	Materi	Indikator Kegiatan
1.	Adab – Adab Wanita	Peserta mentoring memahami cara berbicara seorang wanita pada orang lain terutama pada lawan jenis yang bukan mahrom Peserta mentoring memahami pentingnya berpakaian dalam menutup aurat dengan benar Peserta mentoring mampu mengetahui batasan – batasan dengan lawan jenis Peserta mentoring mengetahui adab – adab dalam membaca Al Qur'an
2.	Ilmu Al Qur'an	Peserta mentoring mengetahui pahala dalam mempelajari Al Qur'an Peserta mentoring mampu memperbaiki bacaan Al Qur'an dengan tajwid dan makhroj hurufnya yang benar Peserta mentoring melaksanakan shalat wajib 5 waktu dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Menjalankan Ibadah Sholat	Peserta mentoring mengetahui pentingnya kekhusyu'an dalam shalat
4.	Fiqh Wanita	Peserta mentoring memahami ilmu tentang kesucian atau thaharah dan perkara tentang haid

Berdasarkan hasil penelitian, program mentoring ini dapat dikatakan cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik putri. Presentase dari peneliti dalam efektivitas program mentoring terhadap pembentukan karakter peserta didik putri di SMAN 1 Tamansari mencapai 58% dari indikator karakter yang dicapai berdasarkan hasil angket peserta didik putri. Kegiatan ini membuat kehadiran peserta didik putri ada yang tidak selalu hadir dikarenakan mengerjakan tugas dari sekolah baik itu individu maupun kelompok. Sehingga kedisiplinan mengikuti kegiatan mentoring masih kurang, walaupun termasuk penilaian kehadiran masih saja ada yang izin untuk mengikuti kegiatan mentoring. Adapun karakter dalam mengenal dan mengendalikan diri sendiri cukup efektif dari segi ibadahnya, seperti sholat tepat waktu, untuk tidak menunda-nunda waktu sholat. Ada juga yang masih berproses dalam ibadahnya terutama sholat tepat waktu, membuat

lebih mengendalikan diri sendiri untuk tidak menunda-nunda sholat, hal ini adanya pengingat ketika kegiatan mentoring. Kegiatan mentoring cukup efektif dalam menjadikan peserta didik putri yang religius dikarenakan sebagian peserta didik yang paham akan ilmu agama dengan adanya program ini. Namun ada juga yang masih belum memenuhi perintah agama Islam seperti kewajiban sebagai muslimah, salah satunya memakai hijab. Adapun penilaian hasil presentase ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Angket Hasil Wawancara

No	Inisial Peserta Didik	Nama	Skor	Kategori	Presentase	Keterangan
1.	AA		27	Baik	56%	Tidak Tuntas
2.	NS		30	Sangat Baik	62%	Tuntas
3.	S		28	Baik	58%	Tidak Tuntas
4.	SNF		27	Sangat Baik	56%	Tidak Tuntas
5.	SA		29	Baik	60%	Tidak Tuntas
Rata – Rata Kategori			58%			
Total Skor			141			
Tuntas			1			
Rata – Rata Ketuntasan			20%			
Rata – Rata Belum Tuntas			80%			

Hasil dari efektivitas program mentoring terhadap pembentukan karakter peserta didik putri di SMAN 1 Tamansari ini yaitu :

1. Bertambahnya pemahaman tentang Islam
Dalam penyampaian materi-materi yang diberikan oleh mentor berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan ajaran islam adalah solusi dari aspek kehidupan tersebut.
2. Kemampuan peserta mentoring dalam membaca Al Quran bertambah
Dengan adanya kegiatan membaca Al Quran peserta mentoring jadi mengetahui lebih dalam cara membaca Al Quran dengan kaidah- kaidahnya, ilmu tajwidnya dan makhroj hurufnya.
3. Adanya tanggung jawab dan kedisiplinan
Semenjak adanya kegiatan mentoring peserta didik putri semakin disiplin dengan tidak berkeliaran dan membuat kegaduhan ketika shalat Jum'at, serta bertanggung jawab pada diri sendiri dengan menghadiri kegiatan mentoring melalui absensi.
4. Saling mengingatkan dalam kebaikan
Hal ini membuat peserta mentoring saling akrab satu sama lain dan juga saling mengingatkan dalam kebaikan.

Program mentoring di SMAN 1 Tamansari telah berjalan selama 10 tahun. Berdasarkan pengamatan observasi dalam pelaksanaannya program mentoring dilakukan dengan dua kegiatan yaitu kegiatan awal dan kegiatan inti. Kegiatan awal mentoring ini dilakukan seminggu sekali setiap hari Jum'at. Pelaksanaannya selama 1 jam dimulai dari pukul 11.30 WIB sampai selesai shalat Jum'at diperkirakan selesai pukul 12.30 WIB. Pelaksanaan selanjutnya yaitu membagi kelompok menjadi 2 kelompok, setiap kelompoknya ada 2 kelas terkadang 3 kelas. Kegiatan mentoring inti diawali dengan membaca do'a bersama setelah itu pembukaan oleh mentor dengan memberikan materi yang diajarkan pada hari itu juga. Metode yang dilakukan oleh mentor biasanya sesuai dengan materi yang diajar. Metode ceramah ini peserta mentoring mendengarkan apa yang disampaikan oleh mentor. Tidak hanya metode ceramah ada juga metode yang lain seperti permainan dan diskusi bersama. Adanya permainan di sela-sela pembelajaran tujuannya agar tidak jenuh dan bosan. Diskusi seperti sharing bersama antara peserta mentoring dan mentor

tujuannya agar pendekatannya lebih terjalin kuat dan akrab. Kegiatan-kegiatan di atas memiliki tujuan yang sangat baik yakni menciptakan peserta didik putri yang aktif, bekerja sama dan selalu berkembang. Tujuan tersebut berkaitan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

SIMPULAN

Proses pembinaan karakter melalui pendampingan mempunyai empat ciri: pemahaman agama Islam yang lebih baik dengan bertambahnya ilmu yang baru berdasarkan hasil dari wawancara dengan peserta mentoring, kemampuan peserta mentoring dalam membaca Al Quran bertambah dan semakin lancar serta mengetahui ilmu-ilmu tajwid, adanya tanggung jawab dan kedisiplinan dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta mentoring yaitu program mentoring ini dapat dikatakan cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik putri. Program mentoring di SMAN 1 Tamansari terbukti cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik putri, dengan capaian 58% efektivitas. Pembentukan karakter terlihat melalui peningkatan pemahaman agama, kemampuan membaca Al- Qur'an, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap saling mengingatkan dalam kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, R. D. 2022. Pengaruh Mentoring Kajian Dhuha Qatulistiwa Islam Unit Kegiatan Kerohanian Terhadap Akhlak Mahasiswa Universitas Negeri Padang. 2(1): 78–87.
- Arigayo, H., Iskandar & Almuhammad. 2023. Manajemen Mentoring Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pembentukan Religiusitas Peserta Didik SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 4: 70—73.
- Alfansyur, A. & Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5(2): 146–150.
- Assyakurrohm, D., D. Ikhrum, R. A. Sirodj & M. W. Afgani. 2023. Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3(1): 1—9.
- Etfiti, Y. & M. Montessori. 2021. Student Character Building Through Mentoring Activities at SMP Negeri 1 Solok Selatan. *Jurnal Etika Demokrasi* 6(1): 12—22.
- Nisa, I. S. & M. I. Pamungkas. 2022. Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 127–132.
- Pristiwanti, D., B. Badriah, S. Hidayat & R. S. Dewi. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6): 7911—7915.